PENGARUH KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA MANAJERIAL DENGAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN SEBAGAI VARIABEL PEMEDIASI

(TESIS)

Oleh

LELLA ANITA

PROGRAM MAGISTER ILMU AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017

ABSTRAK

PENGARUH KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA MANAJERIAL DENGAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN SEBAGAI VARIABEL PEMEDIASI

Oleh

LELLA ANITA

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memberikan bukti secara empiris pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial dengan sistem informasi akuntansi manajemen sebagai variabel pemediasi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan bersifat kausatif. Populasi dalam penelitian ini adalah *middle manajer* dan *low manajer* yang secara individu akan dijadikan sebagai unit analisis. Responden dalam penelitian ini terdiri dari kepala cabang atau manajer dan *supervisor* pada perusahaan pembiayaan yang terdapat di Kota Metro dan Kota Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan diperoleh sampel sejumlah 38 perusahaan pembiayaan. Data penelitian adalah data primer yang dikumpulkan dengan metoda survei melalui pengisian kuesioner. Pengujian hipotesis menggunakan analisis metoda *Structural Equation Model* (SEM) dengan *smart PLS* versi *2.0.m.*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Ketidakpastian lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial, hal ini tidak mendukung hipotesis. (2) Ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap karakteristik informasi *broadscope, timeliness, integration,* dan *aggregation.* Hal ini mendukung hipotesis. (3) Karakteristik informasi *broadscope* dan *integration* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja manajerial. Sedangkan karakteristik informasi *timeliness* dan *aggregation* tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial. (4) Karakteristik informasi *broadscope* dan *integration* memediasi hubungan antara ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial. Sedangkan karakteristik informasi *timeliness* dan *aggregation* tidak memediasi hubungan antara ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial.

Kata kunci : ketidakpastian lingkungan, sistem informasi akuntansi manajemen, *broadscope, timeliness, integration,* dan *aggregation,* kinerja manajerial.

ABSTRACT

THE EFFECT OF ENVIRONMENTAL UNCERTAINTY ON MANAGERIAL PERFORMANCE WITH MANAGEMENT ACCOUNTING INFORMATION SYSTEM AS VARIABLES OF PEMEDIATION

By

LELLA ANITA

This research to test and provide empirical evidence the effect of environmental uncertainty on managerial performance with management accounting information system as a mediation variable. This research is a quantitative research and is causative. The population in this research are middle managers and low managers who individually will be made as the unit analysis. Respondents in this research consists head branch or managers and supervisors on the financing companies that are located in Metro City and Bandar Lampung City. This research uses the technique of purposive sampling and obtained a sample of some 38 finance company. The research data is primary data collected with survey method through a questionnaire charging. Hypothesis testing using the analysis method of Structural Equation Model (SEM) with smartPLS version 2.0.m.

The results of study showed that: (1) Environmental uncertainty does not effect the managerial performance, this does not support the hypothesis. (2) Environment uncertainty have significant positive effect on information characteristics, broadscope timeliness, integration, and aggregation. This supports the hypothesis. (3) information characteristics broadscope and integration have significant positive effect on managerial performance. While information characteristics timeliness and aggregation does not effect on managerial performance. (4) information characteristics broadscope and integration mediating the relationship between environment uncertainty on managerial performance. While information characteristics timeliness and aggregation does not mediate the relationship between environment uncertainty of managerial performance.

Key words : environmental uncertainty, management accounting information system, broadscope, timeliness, integration, and aggregation, managerial performance.

PENGARUH KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA MANAJERIAL DENGAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN SEBAGAI VARIABEL PEMEDIASI

Oleh

LELLA ANITA

TESIS

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapat Gelar
MAGISTER ILMU AKUNTANSI

Pada

Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung

PROGRAM MAGISTER ILMU AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017

Judul Tesis	:	**PENGARUH KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA MANAJERIAL DENGAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN SEBAGAI VARIABEL PEMEDIASI**
Nama Mahasiswa	:	**Lella Anita**
Nomor Pokok Mahasiswa	:	1421031008
Program Studi	:	Magister Ilmu Akuntansi
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Yuliansyah, S.E., M.S.A., Ph.D., Akt.
NIP 19730723 199903 1 002

Dr. Rindu Rika Gamayuni, S.E., M.Si.
NIP 19750620 200012 2 001

2. Ketua Program Magister Ilmu Akuntansi

Dr. Rindu Rika Gamayuni, S.E., M.Si.
NIP 19750620 200012 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

   Ketua : **Yuliansyah, S.E., M.S.A., Ph.D., Akt.** .....

   Sekretaris : **Dr. Rindu Rika Gamayuni, S.E., M.Si.** .....

   Penguji Utama : **Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt.** .....

   Sekretaris : **Dr. Fajar Gustiawaty Dewi, S.E., M.Si., Akt.**.....

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unila

   Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.
   NIP 19610904 198703 1 001

3. Direktur Program Pascasarjana

   Prof. Dr. Sudjarwo, M.S.
   NIP 19530528 198103 1 002

4. Tanggal Lulus Ujian : **18 Desember 2017**

PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Tesis dengan judul "Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan terhadap Kinerja Manajerial dengan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Sebagai Pemediasi" adalah karya saya sendiri sesuai dengan arahan pembimbing.
2. Dalam tesis ini tidak terdapat kaya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkannya nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Hak intelektual atas karya ilmiah ini diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguh-sungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata ditemukan penyimpangan atau ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai norma yang berlaku.

Bandar Lampung, Desember 2017

Lella Anita
1421031008

RIWAYAT HIDUP

Nama	: Lella Anita
Tempat Tanggal Lahir	: Metro, 28 November 1988
Alamat	: Jl. Tawes No. 25 Rt. 12 Rw. 05 Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur Kota Metro, Kode post 34112
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Nama Ayah	: Sukiran
Nama Ibu	: Endang Susmiati
Email	: lellaanita28@gmail.com
No. Telp	: 082180668745

Pendidikan formal yang telah diselesaikan penulis yaitu:

1. TK PKK 2 Yosodadi diselesaikan pada tahun 1993
2. SD Negeri 1 Yosodadi diselesaikan pada tahun 2000.
3. SMP Negeri 4 Metro diselesaikan pada tahun 2003.
4. SMK Negeri 1 Metro diselesaikan pada tahun 2006.
5. Strata 1, Universitas Muhammadiyah Metro diselesaikan pada tahun 2013

MOTTO

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kadar kesanggupannya".

(Q.S. Al-Baqarah: 286)

"Kemenangan yang seindah-indahnya dan sesukar-sukarnya yang boleh direbut oleh manusia ialah menundukkan diri sendiri".

(Ibu Kartini)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan kepada :

Bapak dan Ibu tercinta,

yang senantiasa mencurahkan doa, cinta dan kasih sayang selama ini sehingga hal besar apapun yang saya berikan belum bisa membalas kasih sayang yang kalian berikan selama ini.

Kakak-kakak dan adikku tersayang,

yang selalu menjadi inspirasi dan motivasi.

Sahabat-sahabat terbaik,

serta

Almamater tercinta,

SANWACANA

Bismillahirohmannirrohim.

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Tesis dengan judul "Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan terhadap Kinerja Manajerial dengan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Sebagai Variabel Pemediasi". Tesis ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Sains Akuntansi (M.S. Ak) pada Program Studi Magister Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Penyelesaian tesis ini tidak terlepas dari arahan, bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Sudjarwo, M.S selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Rindu Rika Gamayuni, S.E., M.Si. selaku Ketua Program Studi Magister Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt selaku Penguji Utama. Terima kasih atas saran dan kritik yang membangun dalam proses penyelesaian tesis.

5. Ibu Dr. Fajar Gustiawaty Dewi, S.E., M.Si., Akt selaku Penguji Kedua. Terima kasih atas kritik dan saran yang membangun sehingga penulis bisa membuat tesis ini menjadi lebih baik.
6. Bapak Yuliansyah, S.E., M.S.A., Ph.D., Akt selaku Pembimbing Utama, terimakasih atas bimbingan, inspirasi, dan bantuannya selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik.
7. Bapak Fitra Dharma, S.E., M.Si. selaku Pembimbing Pendamping yang penuh dengan kesabaran memberikan bimbingan, arahan dan meluangkan waktunya selama penyusunan tesis sehingga penulis dapat meyelesaikan tesis dengan baik.
8. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu dan bimbingan yang sangat bermanfaat selama penulis menempuh pendidikan di Program Studi Magister Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
9. Terima kasih untuk Bapak dan Ibu Manajer perusahaan pembiayaan yang ada di Kota Bandar Lampung dan Kota Metro atas kontribusinya dalam pengisian kuesioner dan membantu dalam memperoleh data serta mempermudah dalam menyelesaikan tesis.
10. Bapak dan Ibuku tercinta yang selalu memanjatkan doa kepada Allah SWT, memberikan dorongan, semangat serta memberikan segala fasilitas yang dibutuhkan sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik dan lancar.
11. Kakak-kakak dan adikku tercinta yang telah memberikan semangat serta dukungan untuk segera menyelesaikan tesis ini.
12. Suamiku mamas Novel dan anakku tercinta terima kasih karena telah memberikan semangat dan dengan sabar terus mendukung jalanku menuju cita-citaku.

13. Sahabat-sahabat di Magister Ilmu Akuntansi angkatan 2014: Mbak Niar, Mbak devi, Mbak refy, Mbak Luke, Mbak Nindya, Kak Bamz, Kak Danil, Kak Jerry, Mas Umar, dan Mas Ade, terima kasih selalu kompak dan menjadi tempat diskusi selama menempuh masa pendidikan.
14. Sahabat-sahabat BPKP STAR yang telah membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
15. Mas Andri, Mas Ayin, Mb Leni, Mas Bolang, dan Mas Jaya serta segenap civitas akademika Program Studi Magister Ilmu Akuntansi yang turut membantu dalam kelancaran perkuliahan dan penyelesaian tesis.
16. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan, semangat dan doa dalam proses penyelesaian tesis ini.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa tesis ini memiliki kekurangan dan jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun akan penulis terima dengan tangan terbuka. Penulis berharap semoga keberadaan tesis ini dapat bermanfaat sebagai sumber informasi maupun literatur bagi penulisan karya-karya ilmiah berikutnya.

Bandar Lampung, Desember 2017
Penulis

Lella Anita

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i
ABSTRACT ii
ABSTRAK iii
HALAMAN PERSETUJUAN iv
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN..... v
LEMBAR PERNYATAAN vi
RIWAYAT HIDUP vii
PERSEMBAHAN viii
MOTTO ix
SANWACANA x
DAFTAR ISI xi
DAFTAR TABEL xv
DAFTAR GAMBAR xvi

BAB I PENDAHULUAN

1.1 LatarBelakang 1
1.2 RumusanMasalah 6
1.3 Tujuandan ManfaatPenelitian 6
1.3.1 TujuanPenelitian 6
1.3.2 ManfaatPenelitian 7

BAB II TINJAUAN TEORETIS

2.1 Landasan Teori 8
2.1.1 Ketidakpastian Lingkungan 8
2.1.2 Sistem Informasi Akuntansi Manajemen..... 9
2.1.3 Kinerja Manajerial 11

2.1.4 Pendekatan Kontijensi 13
2.2 Penelitian Terdahulu 14
2.3 Kerangka Pemikiran 18
2.4 Hipotesis Penelitian 19
2.4.1 Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan terhadap Kinerja Manajerial 19
2.4.2 Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan terhadap Sistem Informasi Akuntansi Manajemen 20
2.4.3 Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial 22
2.4.4 Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan terhadap Kinerja Manajerial Melalui Sistem Informasi Akuntansi Manajemen 24

BAB III METODA PENELITIAN

3.1 JenisPenelitian danSumber Data 27
3.2 Metoda Pengumpulan Data 27
3.3 Popuasi dan Sampel 28
3.4 Variabel Penelitian 28
3.4.1 Variabel Eksogen 28
3.4.2 Variabel Endogen 29
3.4.3 Variabel Intervening 29
3.5 Devinisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel 29
3.6 Metode Analsisi Data 32
3.6.1 Statistik Deskriptif 33
3.6.2 Pengukuran Model 33
3.6.2.1 Uji Validitas 33
3.6.2.2 Uji Reabilitas 34
3.6.3 Struktural Model 34

BAB IV PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif Responden 36
4.2 Statistik Deskriptif 38
4.3 Analisis Data 40

4.3.1 Penilaian *Outer Model* 40
4.3.1.1 Uji Validitas 43
4.3.1.2 Uji Reabilitas 45
4.3.2 Pengukuran Model Struktur 46
4.3.2.1 *Coefficient Determinant* (R^2) 47
4.3.2.2 *PathCoefficient* (β) 48
4.3.3 Pengujian Hipotesis 50
4.4 Pembahasan 51
4.4.1 PengaruhSecara Langsung 51
4.4.1.1. Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial 51
4.4.1.2. Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Karakteristik Informasi *Broadscope* 52
4.4.1.3. Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Karakteristik Informasi *Timeliness* 53
4.4.1.4. Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Karakteristik Informasi *Integration* 54
4.4.1.5. Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Karakteristik Informasi *Aggregation* 54
4.4.1.6. Pengaruh Karakteristik Informasi *Broadscope* Terhadap Kinerja Manajerial 55
4.4.1.7. Pengaruh Karakteristik Informasi *Timeliness* Terhadap Kinerja Manajerial 56
4.4.1.8. Pengaruh Karakteristik Informasi *Integration* Terhadap Kinerja Manajerial 56
4.4.1.9. Pengaruh Karakteristik Informasi *Aggregation* Terhadap Kinerja Manajerial 57
4.4.2. Pengaruh Secara Tidak Langsung 58
4.4.2.1. Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial Secara Tidak Langsung Melalui Karakteristik Informasi *Broadscope* 58
4.4.2.2. Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial Secara Tidak Langsung Melalui Karakteristik Informasi *Timeliness* 59
4.4.2.3. Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial Secara Tidak Langsung Melalui Karakteristik Informasi *Integration* 60

4.4.2.2. Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial Secara Tidak Langsung Melalui Karakteristik Informasi *Aggregation* 61

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan..... 62

5.2 Keterbatasan Penelitian..... 63

5.3 Saran 63

5.4 Implikasi..... 64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel1 Definisi Operasional Variabel 31

Tabel2 Kriteria Penilaian Uji Validitas *Convergent* dan *Discriminant* 34

Tabel3 Penyebaran dan Pengambilan Kuesioner 36

Tabel4 Demografi Responden... 37

Tabel5 Statistik Deskriptif..... 42

Tabel6 AVE (*Average Variance Extracted*) 44

Tabel7 *Composite Reability*dan*Cronbach's Alpha*..... 45

Tabel8 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Langsung..... 50

Tabel9 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Tidak Langsung..... 51

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1 Kerangka Penelitian 19

Gambar 2 Nilai Outer Model Original Sampel 41

Gambar3 Nilai Outer Model Setelah Eliminasi 42

Gambar 4 Model Struktural.....46

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian..... 70

Lampiran 2 Daftar Nama Perusahaan.....76

Lampiran3 Rekapitulasi Penyebaran Kuesioner..... 77

Lampiran 4 Tabulasi Data..... 79

Lampiran 5 Statistik Deskriptif..... 84

Lampiran 6 Hasil Pengujian *Convergent Validity* dengan *Outer Model* 92

Lampiran 7 Hasil Pengujian Validitas Diskriminan dengan *Cross Loading*.... 93

Lampiran 8 Hasil uji *Coefficient Determinant* (R^2)..... 94

Lampiran 9 Hasil uji *Path Coefficient* 94

Lampiran 10 Pengaruh Tidak langsung Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja manajerial Melalui Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Dimensi *Broadscope, Timeliness, Integration* dan *Aggregation* 95

Lampiran 11 Penelitian Terdahulu.. 96

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Era globalisasi merupakan suatu perubahan global dari segala aspek yang melanda seluruh dunia. Di satu sisi era globalisasi mampu memperluas pangsa pasar bagi banyak perusahaan di dunia, tidak terkecuali yang terjadi pada lingkungan bisnis di Indonesia yang ikut mengalami perubahan dengan cepat akibat dari pengaruh globalisasi. Perubahan lingkungan yang pesat membuat setiap perusahaan harus mampu melakukan penyesuaian terhadap kondisi yang ada dengan cara melakukan perubahan strategi serta pengendalian manajemen yang lebih baik. Organisasi yang sukses adalah organisasi yang dapat menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang terjadi dalam lingkungannya agar dapat terus bertahan dan berkembang di tengah gencarnya persaingan.

Salah satu jenis perusahaan yang menghadapi persaingan tersebut adalah perusahaan pembiayaan. Perusahaan pembiayaan adalah badan usaha di luar bank dan lembaga keuangan bukan bank yang khusus didirikan untuk melakukan kegiatan sewa guna usaha, anjak piutang, pembiayaan konsumen dan usaha kartu kredit. Perusahaan pembiayaan di Indonesia mengalami perkembangan yang begitu pesat. Hal ini terjadi karena besarnya minat masyarakat untuk memiliki barang tertentu dengan dana yang terbatas. Sehingga perusahaan pembiayaan menjadi salah satu pilihan utama bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya. Keadaan tersebut memicu munculanya

perusahaan pembiayaan baru, yang membuat persaingan menjadi semakin tajam. Mulai dari perang tarif suku bunga, pemberian hadiah, sampai rendahnya uang muka yang harus dibayar calon peminjam. Hal ini menjadi suatu fenomena yang menarik antar perusahaan pembiayaan karena dapat membuat lingkungan bisnis menjadi tidak pasti.

Ketidakpastian merupakan suatu faktor dari situasi yang dihadapi oleh sebagian besar manajer pada organisasi yang sulit untuk diperkirakan. Akibat yang ditimbulkan dari ketidakpastian adalah hasil dari keputusan yang telah dibuat mungkin akan berbeda dari apa yang telah diperkirakan saat pengambilan keputusan. Menurut Akhmad dan Jauhar (2013) ketidakpastian lingkungan adalah suatu keadaan dimana organisasi atau pimpinannya tidak mempunyai informasi yang cukup mengenai keadaan lingkungannya, sehingga akan menyebabkan timbulnya kesulitan dalam memperkirakan perubahan-perubahan lingkungan yang akan terjadi. Kondisi ketidakpastian lingkungan dan persaingan yang sangat ketat dapat menjadikan informasi sebagai komoditas yang berguna bagi perusahaan dalam kegiatan perencanaan, pengendalian serta pembuatan keputusan.

Sumber daya yang dapat digunakan untuk membantu perusahaan dalam menghadapi kesulitan akibat perubahan lingkungan yang akan terjadi adalah dengan memanfaatkan sistem informasi akuntansi manajemen. Informasi yang dihasilkan dari sistem informasi akuntansi manajemen akan mempengaruhi manajer dalam mengambil keputusan, sehingga kinerja dari seorang manajer dapat dinilai dari seberapa efektif hasil dari keputusan yang dibuat. Sistem informasi akuntansi manajemen merupakan bagian dari sistem pengendalian organisasi yang digunakan untuk memonitor aktivitas manajemen dalam melaksanakan fungsinya demi efisiensi perusahaan dalam mencapai tujuan. Menurut Iba (2012) Sistem informasi akuntansi

manajemen merupakan sistem dan prosedur normal yang menggunakan informasi untuk mempertahankan atau menyediakan alternatif untuk perencanaan, pengendalian, pengambilan keputusan dan meningkatkan pemahaman manajer terhadap dunia nyata serta bisa mengidentifikasi aktivitas yang relevan. Sistem informasi akuntansi manajemen didefinisikan sebagai kebermanfaatan karakteristik informasi yang dihubungkan dengan sistem informasi manajemen (Chenhall dan Morris, 1986). Beragamnya informasi yang diterima perlu dilakukan pengelompokkan terhadap karakteristik informasi yang dapat memberikan kontribusi dalam pencapaian kinerja manajemen (Yazid, 2012).

Karakteristik informasi yang tersedia dalam organisasi akan menjadi efektif apabila mendukung kebutuhan pengguna informasi dalam pengambilan keputusan (Solechan dan Ira, 2009). Menurut Chenhall dan Morris (1986) karakteristik informasi yang bermanfaat berdasarkan persepsi para manajerial sebagai pengambil keputusan dikategorikan dalam empat sifat yaitu *broadscope, timeliness, aggregation,* dan *integration*. Menurut Chin (1995) salah satu penelitiannya mengungkapkan bahwa karakteristik informasi akuntansi manajemen yang berupa *aggregation, broadscope, integration,* dan *timeliness* mampu meningkatkan kinerja manajerial. Informasi tersebut akan menjadi efektif apabila sesuai dengan tingkat kebutuhan pengguna informasi. Hal ini sejalan dengan pendekatan kontinjensi menurut Otley (1980) bahwa tingkat ketersediaan masing-masing sistem informasi akuntansi manajemen mungkin tidak selalu sama untuk setiap organisasi dalam setiap keadaan, namun sistem informasi akuntansi manajemen hanya sesuai untuk suatu konteks atau kondisi tertentu saja.

Beberapa penelitian yang terkait dengan variabel ketidakpastian lingkungan menunjukkan adanya keragaman hasil. Desmiyawati (2010) telah melakukan

penelitian di seluruh perusahaan perbankan yang ada di Pekanbaru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial melalui penggunaan sistem akuntansi manajemen dalam pengambilan keputusan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lathifah (2012). Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Putri (2014), Herawati dkk (2015), dan Fiolita (2015) menunjukan bahwa ketidakpastian lingkungan berpengaruh signifikan postitif terhadap kinerja manajerial melalui karakteristik sistem akuntansi manajemen.

Hasil penelitian Bangun dan Muchlish (2013) menunjukan bahwa terdapat hubungan positif antara ketidakpastian lingkungan dengan sistem akuntansi manajemen (dimensi lingkup tepat waktu, integrasi dan agregasi), namun ketidakpastian lingkungan berhubungan negatif tidak signifikan terhadap kinerja manajerial dengan dimediasi oleh sistem akuntansi manajemen dimensi lingkup dan tepat waktu, dan berhubungan positif ketika dimediasi oleh sistem akuntansi manajemen (dimensi integrasi dan agregasi). Hasil penelitian Fitrianingrum dan Wijayanti (2011) menunjukan bahwa interaksi antara *broad scope* dan *agregation* dengan ketidakpastian lingkungan tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja manajerial. Sedangkan interaksi antara *timeliness* dan *intergration* dengan ketidakpastian lingkungan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja manajerial. Sedangkan penelitian yang dilakukan Putri (2014) menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif terhadap kebutuhan karakteristik sistem akuntansi manajemen *broadscope*. Karakteristik sistem akuntansi manajemen *broadscope* berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja manajerial. Ketidakpastian lingkungan berpengaruh signifikan postitif terhadap kinerja manajerial melalui karakteristik sistem akuntansi manajemen *broadscope*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu disebabkan adanya faktor kondisional atau *contingency* (Govindarajan, 1986). Ketidakpastian lingkungan pada penelitian ini ditetapkan sebagai variabel kontekstual dan bagaimana pengaruhnya secara tidak langsung terhadap kinerja manajerial melalui sistem informasi akuntansi manajemen sebagai variabel intervening. Dari beberapa hasil penelitian tersebut membuktikan adanya perbedaan penelitian dan menunjukkan bahwa setiap penelitian memiliki situasi dan kondisi yang menyebabkan pengaruh ketidakpastian lingkungan dan sistem informasi akuntansi manajemen tidak sama diterapkan pada beberapa obyek penelitian yang dikaji oleh para peneliti tersebut. Dari perbedaan tersebut maka perlu adanya penelitian yang lebih lanjut.

Penulis berargumen bahwa setiap organisasi memiliki definisi yang berbeda mengenai kondisi lingkungannya. Ketika ketidakpastian lingkungan meningkat akan mendorong manajer untuk menggunakan karakteristik informasi *broadscope, timeliness, aggregation,* dan *integration* yang handal untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan. Motivasi penelitian ini adalah untuk menguji kembali apakah dengan menggunakan teori yang sama tetapi dengan sampel dan lokasi yang berbeda akan menghasilkan hasil penelitian yang sama sehingga hasil penelitian dapat memperkuat teori yang ada dan bisa digeneralisasikan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, penulis menyimpulkan bahwa rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Apakah ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap kinerja manajerial ?
2. Apakah ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi manajemen ?

3. Apakah sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial ?
4. Apakah ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap kinerja manajerial dengan sistem informasi akuntansi manajemen sebagai variabel pemediasi ?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Memberikan bukti secara empiris dan menguji pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial.
2. Memberikan bukti secara empiris dan menguji pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap sistem informasi akuntansi manajemen.
3. Memberikan bukti secara empiris dan menguji pengaruh sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial.
4. Memberikan bukti secara empiris dan menguji pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial dengan dimediasi oleh sistem informasi akuntansi manajemen.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi mengenai pengaruh ketidapastian lingkungan terhadap kinerja manajerial dengan mempertimbangkan sistem informasi akuntansi manajemen dengan karakteristik *broadscope, timeliness, integration*, dan *aggregation* pada industri keuangan non bank, dalam

penelitian ini adalah perusahaan pembiayaan karena kebanyakan pada penelitian sebelumnya menguji pada perusahaan manufaktur dan perbankan serta belum banyak yang menguji pada perusahaan pembiayaan.

2. Memberikan masukan bagi para praktisi tentang pentingnya sistem informasi akuntansi manajemen dalam menyikapi kondisi ketidakpastian lingkungan agar dapat meningkatkan kinerja manajerial.

BAB II
TINJAUAN TEORETIS

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Ketidakpastian Lingkungan

Ketidakpastian merupakan suatu faktor dari situasi yang dihadapi oleh sebagian besar manajer pada organisasi yang sulit untuk diperkirakan. Susilo (2011) mendefinisikan ketidakpastian sebagai suatu keadaan dari ketidakcukupan informasi tentang pemahaman atau pengetahuan terkait dengan suatu peristiwa yang kemungkinan akan terjadi. Akibat yang ditimbulkan dari ketidakpastian tersebut adalah hasil dari keputusan yang telah dibuat mungkin akan berbeda dari apa yang telah diperkirakan sebelumnya saat pengambilan keputusan.

Setiap organisasi memiliki pandangan yang berbeda terhadap kondisi lingkungan yang dihadapinya. Hal ini dikarenakan, penilaian organisasi terhadap ketidakpastian yang dihadapi tergantung pada masing-masing persepsi manajemen serta kemampuannya dalam menilai dan memperkirakan situasi yang akan terjadi di masa yang akan datang. Semakin manajemen mampu memprediksi kondisi ketidakpastian di masa yang akan datang, maka semakin kecil persepsi manajemen mengenai ketidakpastian lingkungan. Menurut Daft (2010) ketidakpastian lingkungan adalah ketika seorang manajer tidak mempunyai informasi yang cukup mengenai faktor-faktor lingkungan untuk dapat memahami dan memperkirakan kebutuhan dan perubahan lingkungan. Selanjutnya ketidakpastian lingkungan menurut Akhmad dan Jauhar (2013) adalah suatu keadaan dimana organisasi atau pimpinannya tidak

mempunyai informasi yang cukup mengenai keadaan lingkungannya, sehingga akan menyebabkan timbulnya kesulitan dalam memperkirakan perubahan-perubahan lingkungan yang akan terjadi.

Berdasarkan beberapa pengertian mengenai ketidakpastian lingkungan yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa ketidakpasitan lingkungan adalah rasa ketidakmampuan seseorang untuk memprediksi keadaan dimasa yang akan datang secara tepat dan akurat dari seluruh faktor yang secara langsung atau tidak langsung dapat mempengaruhi prilaku seseorang dalam pembuatan keputusan.

2.1.2. Sistem Informasi Akuntansi Manjemen

Sistem informasi akuntansi manajemen merupakan bagian dari sistem pengendalian organisasi yang digunakan untuk memonitor aktivitas manajemen dalam melaksanakan fungsinya demi efisiensi perusahaan dalam mencapai tujuan. Menurut Hansen and Mowen (2011) sistem informasi akuntansi manajemen menyediakan informasi yang dibutuhkan untuk memenuhi tujuan-tujuan manajemen tertentu. Selanjutnya menurut Siregar dkk. (2013) sistem informasi akuntansi manajemen adalah sistem informasi yang mentransformasi *input* dengan menggunakan proses untuk menghasilakan *output* yang dibutuhkan untuk mendukung pengambilan keputusan. Sistem informasi akuntansi manajemen tidak terkait oleh suatu kriteria formal yang menjelaskan sifat dan masukan atau proses bahkan keluarannya. Kriteria tersebut fleksibel dan berdasarkan pada tujuan yang hendak dicapai manajemen.

Menurut Chenhall dan Morris (1986) karakteristik informasi yang bermanfaat berdasarkan persepsi para manajerial sebagai pengambil keputusan dikategorikan kedalam empat sifat yaitu *broadscope, timeliness*, *aggregation,* dan *integration.*

Sistem informasi akuntansi manajemen yang semakin handal mengacu pada semakin tingginya tingkat ketersediaan informasi.

1. Informasi *Broadscope*

   Sistem informasi akuntansi manajemen dengan lingkup yang luas mampu memberikan informasi *internal* maupun *exsternal* bagi seorang manajer dalam menjalankan tugasnya.

2. Informasi *Timeliness*

   Informasi *timeliness* menunjukan rentang waktu antara permohonan informasi dengan penyajian informasi dan frekuensi melaporkan secara sistematis atas informasi yang dikumpulkan (Chenhall dan Morris, 1986). Informasi disajikan tepat waktu artinya informasi tersebut harus tersedia untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuannya untuk mempengaruhi keputusan yang dibuat.

3. Informasi *Aggregtion*

   Informasi *aggregtion* yaitu informasi yang memberi kejelasan mengenai area yang menjadi tanggung jawab setiap manajer sesuai dengan fungsinya. Informasi yang teragregasi berbentuk lebih ringkas tetapi mencakup hal-hal penting sehingga tidak mengurangi nilai tambah dari informasi itu sendiri.

4. Informasi *Integration*

   Informasi integrasi adalah informasi yang mencerminkan adanya koordinasi antara segmen yang mencakup beberapa aspek seperti ketentuan target atau aktivitas yang dihitung dari proses interaksi antara subunit. Informasi integrasi bermanfaat untuk melakukan pengambilan keputusan yang mungkin akan berpengaruh pada bagian lainnya.

Dari penjelasan mengenai sistem informai akuntansi manajemen di atas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi manjemen sebagai sumber informasi utama yang di desain untuk menyediakan informasi baik informasi keuangan maupun non kuangan yang digunakan untuk membantu pelaksanaan kegiatan manajerial dalam pengambilan keputusan.

2.1.3. Kinerja Manajerial

Sebagian besar keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuan tergantung pada kinerja manajerial. Menurut Nurlaila (2010) kinerja merupakan hasil atau keluaran dari suatu proses. Kinerja manajerial adalah suatu hasil kerja yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan kegiatan manajerial yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, investigasi, evaluasi, pengawasan, pengaturan staf, negoisasi dan representasi. Selanjutnya menurut Fahmi (2010) kinerja manajerial sebagai efektivitas organisasi secara menyeluruh dari setiap kelompok yang berkenaan dengan usaha-usaha yang sistematik dan meningkatkan kemampuan organisasi secara terus menerus mencapai kebutuhannya secara efektif. Sedangkan menurut Nawawi (2013) kinerja manajerial merupakan bentuk dari totalitas hasil kerja yang telah dicapai oleh suatu organisasi.

Mardiasmo (2004) berpendapat bahwa terdapat delapan penilaian manajerial personal dan satu dimensi kinerja secara keseluruhan yang meliputi :

1. Perencanaan, yaitu kemampuan dalam menentukan kebijakan dan sekumpulan kegiatan untuk selanjutnya dilaksanakan guna untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Investigasi, yaitu upaya yang dilakukan untuk mengumpulkan dan mempersiapkan informasi dalam bentuk laporan, catatan dan analisa pekerjaan untuk dapat mengukur hasil pelaksanaannya.
3. Koordinasi, yaitu menyelaraskan tindakan yang meliputi pertukaran informasi dengan orang-orang dalam unit organisasi lainnya, agar dapat berhubungan dan menyesuaikan program yang akan dijalankan.
4. Evaluasi, yaitu penilaian atas usulan atau kinerja yang diamati dan dilaporkan.
5. Pengawasan, yaitu kegiata mengarahkan, memimpin dan mengembangkan potensi bawahan serta melatih dan menjelaskan aturan-aturan kerja kepada bawahan.
6. Pengaturan staf, yaitu memelihara dan mempertahankan bawahan dalam suatu unit kerja, menyeleksi pekerjaan baru, menempatkan dan mempromosikan pekerjaan tersebut dalam unitnya atau unit kerja lainnya.
7. Negoisasi, yaitu usaha untuk memperoleh kesepakatan dalam hal pembelian, penjualan atau kontrak untuk barang-barang dan jasa.
8. Representasi, yaitu menyampaikan informasi tentang visi, misi, dan kegiatan-kegiatan organisasi dengan menghadiri pertemuan kelompok bisnis dan konsultasi dengan kantor-kantor lain.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja manajerial adalah kemampuan atau prestasi yang telah dicapai oleh para personil atau sekelompok orang dalam suatu organisasi untuk melaksanakan fungsi, tugas serta tanggung jawabnya dalam menjalankan kegiatan perusahaan seefektif mungkin untuk mencapai tujuan organisasi.

2.1.4. Pendekatan Kontinjensi

Pendekatan kontinjensi muncul dari asumsi dasar yang menyatakan bahwa suatu sistem pengendalian dapat diterapkan dalam karakteristik perusahaan apapun dan dalam kondisi lingkungan di mana saja. Pendekatan kontinjensi pada sistem informasi akuntansi manajemen didasarkan pada premis bahwa tidak terdapat sistem pengendalian yang secara *universal* selalu tepat digunakan pada seluruh organisasi dalam setiap keadaan, namun sistem informasi akuntansi manajemen hanya sesuai untuk suatu konteks atau kondisi tertentu saja (Outley, 1980). Hal ini berarti bahwa ketersediaan informasi dari berbagai komponen yang terdapat dalam sistem informasi akuntansi manajemen tidak selalu sama untuk setiap perusahaan, namun diduga terdapat faktor tertentu lainnya yang mungkin akan mempengaruhi tingkat kebutuhan terhadap sistem informasi akuntansi manajemen. Struktur organisasi juga dapat mempengaruhi kemampuan organisasi dalam mengelola dan memperoleh aliran informasi.

Pendekatan kontinjensi banyak menarik perhatian para peneliti karena mereka ingin mengetahui apakah tingkat keandalan suatu sistem informasi akuntansi manajemen akan selalu berpengaruh sama terhadap kinerja pada setiap kondisi yang berbeda atau tidak. Diawali dari pendekatan kontinjensi ini, maka muncul dugaan bahwa terdapat faktor situasional lainnya yang mungkin akan saling berinteraksi dalam mempengaruhi suatu kondisi tertentu. Sehingga muncul kemungkinan bahwa ketidakpastian lingkungan juga akan menyebabkan perbedaan pada kebutuhan seseorang dalam penggunaan sistem informasi akuntansi manajemen yang nantinya akan mempengaruhi kinerja manajerial.

Pendekatan kontinjensi telah banyak diterapkan oleh para peneliti untuk menganalisa dan merancang sistem pengendalian khususnya dalam bidang sistem informasi akuntansi manajemen (Otley, 1980). Pernyataan Outley (1980) telah banyak ditindaklanjuti oleh beberapa peneliti dengan memasukan variabel kontinjensi seperti ketidakpastian lingkungan (Gordon dan Narayan, 1984; Chenhall dan Morris, 1986; Desmiyawati, 2010; Lathifah, 2012; Bangun dan Muchlish, 2013; Herawati dkk, 2015), desentralisasi (Gull dan Chia, 1994; Fitrianingrum dan Wijayanti, 2011), intensitas kompetisi (Mia dan Clarke, 1999; dan Fiolita, 2015), Strategi bisnis (Putri, 2014).

Faktor kontinjensi pada penelitian ini ditunjukkan melalui variabel ketidakpastian lingkungan yang diidentifikasi memiliki pengaruh terhadap sistem informasi akuntansi manajemen di perusahaan pembiayaan. Variabel ketidakpastian lingkungan dipilih karena dianggap memiliki cakupan yang luas dalam literatur sistem informasi akuntansi manajemen di perusahaan manufaktur, namun masih mendapatkan sedikit sorotan di dalam perusahaan pembiayaan.

2.2. Penelitian Terdahulu

Desmiyawati (2010) meneliti tentang pengaruh desentralisasi, ketidakpastian lingkungan dan sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial. Penelitian dilakukan di seluruh perusahaan perbankan yang ada di Pekanbaru dengan menggunakan alat analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa desentralisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial melalui penggunaan sistem akuntansi manajemen dalam pengambilan keputusan. Sementara ketidakpastian lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial melalui penggunaan sistem akuntansi manajemen dalam pengambilan keputusan.

Fitrianingrum dan Wijayanti (2011) ingin melihat peran ketidakpastian lingkungan dan desentralisasi sebagai moderasi hubungan antara karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial. Penelitian dilakukan secara empiris pada perusahaan manufaktur di Kabupaten Semarang. Alat analisis yang digunakan adalah regresi berganda dengan menggunakan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukan bahwa interaksi antara *broad scope* dan *agregation* dengan ketidakpastian lingkungan tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja manajerial. Sedangkan interaksi antara *timeliness* dan *intergration* dengan ketidakpastian lingkungan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja manajerial. Interaksi antara *broad scope, timeliness, intergration* dengan desentralisasi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja manajerial. Sedangkan interaksi antara *agregation* dengan desentralisasi tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja manajerial.

Lathifah (2012) melihat peran karakteristik sistem akuntansi manajemen sebagai mediator hubungan antara ketidakpastian lingkungan dengan kinerja manajerial yang dilakukan di perusahaan perbankan yang ada di seluruh Indonesia. Alat analisis yang digunakan adalah SEM dengan menggunakan software *smart*PLS. Hasil penelitian menunjukan bahwa: (1) Ketidakpastian lingkungan secara signifikan berpengaruh positif terhadap karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen.
(2) Karakteristik sistem akuntansi manajemen secara signifikan berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial. (3) Ketidakpastian lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial dan karakteristik sistem akuntansi manajemen tidak memediasi hubungan antara ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial.

Setiawan (2012) meneliti tentang hubungan sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial dengan ketidakpastian lingkungan sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan perbankan di Kota Palembang. Data dianalisa dengan *moderated regression analysis* (MRA) di *sofware* SPSS ver. 13. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi manajemen dalam cakupan dan agregasi yang lebih luas mempunyai hubungan yang signifikan dengan performa manejerial. Ketidakpastian lingkungan tidak mempunyai efek moderasi pada cakupan luas dari sistem informasi akuntansi manajemen terkait terhadap performa manejerial. Ketidakpastian lingkungan mempunyai efek moderasi pada agregasi sistem informasi akuntansi manajemen terkait.

Bangun dan Muchlish (2013) menganalsis hubungan ketidakpastian lingkungan dan kinerja manajerial melalui sistem akuntansi manajemen pada perusahaan manufaktur yang ada di Banten dengan alat analisis SEM dengan menggunakan *smartPLS*. Hasil penelitian menunjukan bahwa: (1) Ketidakpastian lingkungan berhubungan positif signifikan terhadap sistem akuntansi manajemen (dimensi lingkup, agregasi, integrasi dan tepat waktu). (2) Ketidakpastian lingkungan berhubungan negatif tidak signifikan terhadap kinerja manajerial. (3) Sistem akuntansi manajemen (dimensi agregasi dan integrasi) berhubungan positif signifikan terhadap kinerja manajerial, sedangkan sistem akuntansi manajemen (dimensi lingkup, dan tepat waktu) berhubungan negatif tidak signifikan terhadap kinerja manajerial.

Putri (2014) meneliti tentang pengaruh ketidakpastian lingkungan dan strategi bisnis terhadap kinerja manajerial dengan karakteristik sistem akuntansi manajemen sebagai variabel intervening. Penelitian dilakukan secara empiris pada perusahaan jasa perhotelan di Kota Padang dan Kota Bukittinggi. Alat analisis yang digunakan

adalah SEM dengan bantuan Lisrel. Hasil penelitian menunjukan bahwa : (1) Ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif terhadap kebutuhan karakteristik sistem akuntansi manajemen *broadscope*. (2) Strategi bisnis *prospector* tidak berpengaruh signifikan terhadap kebutuhan sistem akuntansi manajemen *broadscope*. (3) Karakteristik sistem akuntansi manajemen *broadscope* berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja manajerial. (4_a)Ketidakpastian lingkungan berpengaruh signifikan postitif terhadap kinerja manajerial melalui karakteristik sistem akuntansi manajemen *broadscope*. (4_b) Strategi bisnis *prospector* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial melalui karakteristik sistem akuntansi manajemen *broadscope*.

Fiolita (2015) meneliti tentang pengaruh intensitas kompetisi dan ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja organisasi dengan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen sebagai variabel intervening. Penelitian dilakukan secara empiris pada perusahaan asuransi di kota Pekanbaru dengan alat analisis SEM dengan menggunakan *software smartPLS.* Hasil penelitian menunjukan bahwa:
(1) Intensitas kompetisi secara signifikan berpengaruh terhadap kinerja organisasi.
(2) Ketidakpastian lingkungan secara signifikan berpengaruh terhadap kinerja organisasi. (3) Intensitas kompetisi secara signifikan berpengaruh terhadap kinerja organisasi melalui karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen.
(4) Ketidakpastian lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja organisasi melalui karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen. (5) Karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen secara signifikan berpengaruh terhadap kinerja organisasi.

Herawati dkk. (2015) meneliti tentang pengaruh ketidakpastian lingkungan dan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial. Penelitian dilakukan di perusahaan perbankan yang ada di Kota Bandung. Alat analisis yang digunakan adalah regresi berganda. Hasil penelitian menunjukan bahwa, baik secara parsial maupun secara simultan, ketidakpastian lingkungan dan karakteristik informasi akuntansi manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Adapun ringkasan penelitian dahulu dapat dilihat pada lampiran 11.

2.3. Kerangka Pemikiran

Perusahaan dalam melaksanakan kegiatannya selalu dihadapkan pada berbagai permasalahan yang muncul karena adanya perubahan terhadap lingkungan bisnis. Perubahan yang terjadi dalam lingkungan bisnis tersebut ternyata mampu meningkatkan kondisi ketidakpastian lingkungan dimana kondisi tersebut dapat menyulitkan proses perencanaan, pengawasan dan pengambilan keputusan oleh suatu organisasi. Hal ini membuat perusahaan harus mampu beroperasi seefisien mungkin untuk memperoleh keuntungan yang maksimal sehingga dapat meningkatkan kinerja manajerial. Untuk dapat menjawab permasalahan tersebut diperlukan suatu sistem yang dapat memberikan informasi yang memadai bagi para pengambil keputusan. Informasi yang dapat memberikan berbagai alternatif keputusan secara pasti dapat dihasilkan dari sistem informasi akuntansi manajemen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial sangat berhubungan dengan tingkat penggunaan informasi yang dihasilkan dari sistem informasi akuntansi manajemen dengan karakteristik informasi *broadscope, timeliness, aggregation,* dan *integration*. Guna untuk mempermudah jalan pemikiran terhadap permasalahan yang akan dibahas, maka disusunlah suatu kerangka

pemikiran sehingga model penelitian yang akan digunakan digambarkan pada gambar 1 sebagai berikut :

Gambar 1
Kerangka Pemikiran

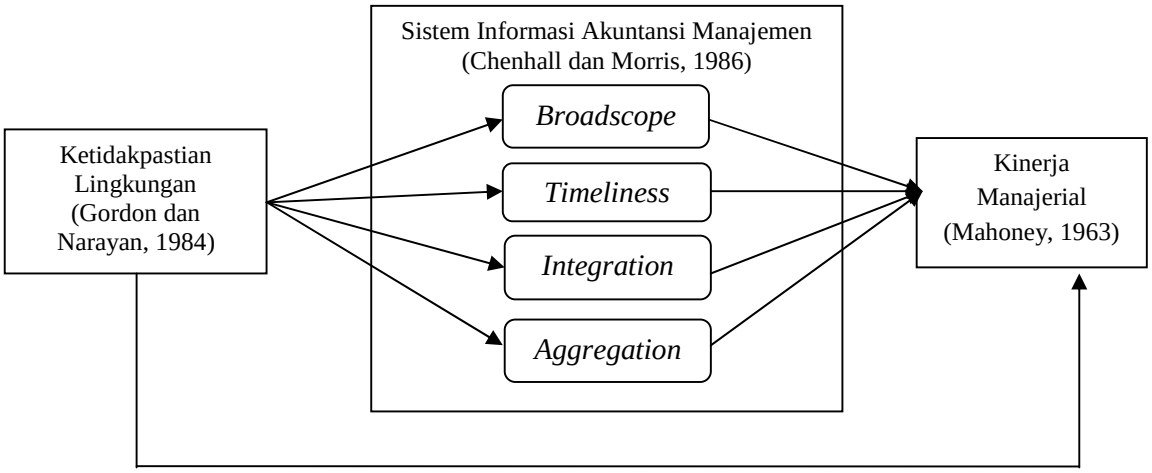

2.4. Hipotesis Penelitian

2.4.1. Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan terhadap Kinerja Manajerial

Ketidakpastian lingkungan adalah situasi dimana seseorang terkendala untuk memprediksi keadaan sekitar sehingga sulit untuk mengetahui gagal atau berhasilnya keputusan yang dibuat. Ketidakpastian lingkungan yang dihadapi perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan manajer dalam memprediksi situasi yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Chenhall dan Morris (1986) dalam Fiolita (2015) menyatakan bahwa ketidakpastian lingkungan merupakan faktor kontinjensi yang penting sebab ketidakpastian lingkungan dapat menyebabkan proses perencanaan dan kontrol menjadi lebih sulit. Perencanaan menjadi bermasalah dalam kondisi yang tidak pasti karena tidak terprediksinya kejadian dimasa mendatang. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi ketidakpastian lingkungan akan semakin menurunkan kinerja manajerial.

Organisasi yang sukses adalah organisasi yang dapat menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang terjadi dalam lingkungannya dan secara proaktif mampu merubahnya. Hasil penelitian Latifah (2012) menyatakan bahwa ketidakpastian lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Latifah (2012) hasil penelitian Bangun dan Muchlish (2013) menyatakan bahwa ketidakpastian lingkungan berhubungan negatif terhadap kinerja manajerial.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pada saat kondisi ketidakpastian lingkungan meningkat seorang manajer akan mengalami kesulitan dalam membuat perencanaan dan pengendalian terhadap perusahaan. Perencanaan akan menjadi masalah dalam ketidakpastian karena peristiwa-peristiwa yang akan datang tidak dapat diprediksi. Pengendalian terhadap aktivitas perusahaan juga sulit dilakukan dalam suasana yang tidak pasti. Dapat diduga bahwa semakin tinggi ketidakpastian lingkungan maka kinerja manajerial semakin rendah

H1 : Ketidakpastian lingkungan berpengaruh negatif terhadap kinerja Manajerial

2.4.2. Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan terhadap Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Setiap organisasi memiliki definisi yang berbeda mengenai kondisi lingkungannya. Lingkungan menciptakan ketidakpastian bagi para manajer dalam organisasi. Hal tersebut membuat manajer harus mampu melakukan perencanaan agar dapat beradaptasi dengan lingkungan yang dihadapi. Penilaian ketidakpastian lingkungan tergantung pada persepsi masing-masing manajemen dan kemampuannya dalam menilai serta memperkirakan situasi yang mungkin terjadi di masa yang akan datang.

Chenhall dan Morris (1986) menyatakan bahwa ketidakpastian lingkungan yang dihadapi seorang manajer akan mempengaruhi informasi yang dibutuhkannya. Pada saat kondisi ketidakpastian meningkat, informasi merupakan hal yang sangat berguna dalam proses perencanaan dan pengendalian suatu organisasi.

Semakin canggih laporan yang dihasilkan dari sistem informasi akuntansi manajemen akan dapat lebih membantu mengurangi ketidakpastian dan memperbaiki kualitas keputusan yang dibuat (Gul dan Chia, 1994). Penelitian lain Mia dan Chenhall (1994) menemukan bahwa terdapat hubungan antara ketidakpastian lingkungan dan karakteristik sistem akuntansi manajemen dengan kinerja manajerial. Hasil penelitian yang dilakukan Lathifah (2012) menunjukkan bahwa secara signifikan ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif terhadap karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lathifah (2012), hasil penelitian yang dilakukan Bangun dan Muchlish (2013) membuktikan bahwa ketidakpastian lingkungan berhubungan positif signifikan terhadap sistem akuntansi manajemen lingkup, agregasi, integrasi dan tepat waktu.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ketika ketidakpastian lingkungan meningkat, informasi merupakan komoditi yang sangat berguna dalam proses kegiatan perencanaan dan pengendalian dalam suatu organisasi. Kondisi tersebut akan mendorong manajer untuk menggunakan sistem informasi akuntansi manajemen dengan karakteristik *broadscope, timeliness, aggregation,* dan *integration*. Sistem informasi akuntansi manajemen didefinisikan sebagai kebermanfaatan karakteristik informasi yang dihubungkan dengan sistem akuntansi manajemen (Chenhall dan Morris, 1986). Sehingga berdasarkan argumen dan

temuan-temuan penelitian sebelumnya maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_{2a} : Ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif terhadap karakteristik informasi *broadscope.*

H_{2b} : Ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif terhadap karakteristik informasi *timeliness.*

H_{2c} : Ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif terhadap karakteristik informasi *integration.*

H_{2d} : Ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif terhadap karakteristik informasi *aggregation.*

2.4.3. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial

Sistem informasi akuntansi manajemen didesain oleh perusahaan untuk membantu manajer dalam melaksanakan kegiatan manajerial seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengambilan keputusan. Informasi dibutuhkan oleh manajer untuk mendukung segala aktivitas yang dijalankan didalam perusahaan. Sistem informasi akuntansi manajemen merupakan bagian dari sistem pengendalian organisasi yang digunakan untuk memonitor aktivitas manajemen dalam melaksanakan fungsinya demi efisiensi perusahaan dalam mencapai tujuan. Informasi yang dihasilkan dari sistem informasi akuntansi manajemen dapat mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh manajer sehingga kinerja dari seorang manajer dapat dinilai dari seberapa efektif hasil keputusan yang dibuat. Menurut Chanhall dan Morris (1986) karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen yang bermanfaat menurut persepsi manajer yaitu karakteristik informasi *broadscope, timeliness, aggregation* dan *integration*. Pada organisasi manajer memerlukan informasi *broad scope* sebagai salah satu implikasi dari meningkatnya

otoritas serta tanggung jawab dan fungsinya sebagai pengendali organisasi. Informasi tepat waktu akan mempengaruhi kemampuan manajer dalam merespon kejadian atau permasalahan. Apabila informasi tersebut tidak disampaikan tepat waktu, maka informasi tersebut akan kehilangan nilai dalam proses pengambilan keputusan.

Informasi yang terintegrasi akan memberikan peran pengkoordinasian dalam berbagai keputusan pada organisasi. Menurut Chia (1995) informasi terintegrasi juga dipandang sebagai pembangkit moral bagi manajer dan mengindikasikan bahwa informasi ini memberikan andil dalam meningkatkan kinerja. Informasi yang teragregasi dengan tepat akan memberikan masukan penting dalam pengambilan keputusan, karena waktu yang diperlukan relatif lebih pendek dibandingkan dengan informasi yang masih mentah dan belum tersusun. Informasi integrasi mencakup aspek seperti ketentuan target atau aktivitas yang dihitung dari proses informasi antar sub unit dalam organisasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Lathifah (2012) menunjukkan bahwa karakteristik sistem akuntansi manajemen secara signifikan berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial. Hasil tersebut juga didukung oleh penelitian Bangun dan Muchlish (2013) yang menyatakan bahwa sistem akuntansi manajemen (agregasi dan integrasi) berhubungan positif signifikan terhadap kinerja manajerial. Sejalan dengan penelitian Bangun dan Muchlish (2013), hasil penelitian Solechan dan Ira (2009) secara parsial terdapat pengaruh positif signifikan antara karakteristik b*roadscope,timeliness, aggregation,*dan *integration* sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial. Sejalan dengan pendapat Solechan dan Ira, penelitian yang dilakukan Iba (2012) membuktikan bahwa karakteristik sistem

informasi akuntansi manajemen berpengaruh secara simultan terhadap kinerja manajerial.

Penulis berargumen bahwa, pemahaman seorang manajer terhadap sifat pekerjaanya dalam operasional perusahaan dapat membantu mereka dalam melaksanakan tugasnya secara efektif. Melalui pemahamannya, seorang manajer dapat mempertimbangkan bagaimana cara menggunakan informasi agar dapat membantu mereka dalam melaksanakan kegiatan manajerial. Sehingga, dapat diduga terdapat pengaruh antara penggunaan sistem informasi akuntansi manajemen dengan karakteristik *broadscope, timeliness, integration,* dan *aggregation* terhadap kinerja manajerial. Berdasarkan argumen dan temuan-temuan penelitian sebelumnya maka dikemukakan hipotesis pertama sebagai berikut:

H_{3a} : Karakteristik informasi *broadscope* berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial.

H_{3b} : Karakteristik informasi *timeliness* berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial.

H_{3c} : Karakteristik informasi *integration* berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial.

H_{3d} : Karakteristik informasi *aggregation* berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial.

2.4.4. Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan terhadap Kinerja Manajerial dengan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen sebagai variabel Pemediasi

Masing-masing manajer dalam suatu perusahaan memiliki kebutuhan informasi yang berbeda. Informasi yang bermanfaat menurut persepsi para manajer adalah informasi yang memiliki cakupan yang luas, tepat waktu, terintegrasi dan teragregasi. Informasi tersebut akan menjadi efektif apabila sesuai dengan tingkat kebutuhan

penggunanya. Kebutuhan informasi bagi manajer dalam suatu perusahaan akan tergantung pada berbagai faktor diantaranya adalah faktor ketidakpastian lingkungan. Hal ini sejalan dengan pendekatan kontinjensi yang digunakan untuk mengetahui apakah tingkat keefektifan dari sistem informasi akuntansi manajemen akan selalu berpengaruh sama pada setiap kondisi atau tidak terhadap kinerja manajer. Melalui pendekatan tersebut kemungkinan terdapat perbedaan terhadap tingkat ketidakpastian lingkungan yang mengakibatkan perbedaan tingkat kebutuhan informasi yang disediakan oleh sistem informasi akuntansi manajemen.

Salah satu peran utama sistem informasi akuntansi manajemen adalah menyediakan informasi yang dapat memudahkan manajer dalam mengambil keputusan, terutama ketika situasi lingkungan yang sulit untuk diprediksi. Galbairth (1973) dalam Herawati dkk. (2015) menyatakan salah satu pilihan organisasi jika terdapat *gap* informasi adalah meningkatkan kapabilitas proses pembuat keputusan melalui pengenalan sistem informasi yang lebih canggih. Sistem informasi akuntansi manajemen yang canggih akan lebih efektif apabila tingkat persepsi ketidakpastian lingkungan tinggi. Dengan kata lain, pengaruh persepsi ketidakpastian lingkungan pada kinerja manajerial akan ditentukan oleh tingkat kecanggihan dari sistem informasi akuntansi manajemen.

Ketika ketidakpastian lingkungan rendah, manajemen dapat membuat prediksi yang relatif akurat mengenai keadaan di lingkungan organisasi sehingga langkah-langkah yang akan diambil dapat direncanakan. Pada saat kondisi seperti ini, lingkungan dapat diinterpretasikan dengan lebih mudah karena berbagai aturan yang tersedia dapat diakomodasi dengan sistem informasi akuntansi manajemen. Sebaliknya, ketika ketidakpastian lingkungan tinggi, organisasi mungkin membutuhkan informasi

dengan cakupan yang luas, tepat waktu, teragregasi dan terintegrasi untuk mengantisipasi kompleksitas lingkungan organisasi. Semakin canggih laporan yang dihasilkan dari sistem informasi akuntansi manajemen akan dapat lebih membantu mengurangi ketidakpastian dan memperbaiki kualitas keputusan yang dibuat, yang selanjutnya mungkin dapat memperbaiki kinerja manajerial Gul dan Chia (1994).

Penelitian yang dilakukan oleh Bangun dan Muchlish (2013) menunjukkan bahwa sistem akuntansi manajemen dimensi agregasi dan integrasi memediasi hubungan antara ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajer. Hasil tersebut juga didukung oleh penelitian Putri (2014) yang menyatakan bahwa ketidakpastian lingkungan berpengaruh signifikan postitif terhadap kinerja manajerial melalui karakteristik sistem akuntansi manajemen. Hal ini menunjukan bahwa ketersediaan sistem informasi akuntansi manajemen akan menyebabkan kinerja manajer meningkat ketika kondisi ketidakpastian lingkungan tinggi.

Dari beberapa penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pada saat perusahaan menghadapi ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan tinggi, akan mendorong manajer untuk menggunakan sistem informasi akuntansi manajemen dengan karakteristik *broadscope, timeliness, aggregation* dan *integration* untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan. Hal ini mengimplikasikan bahwa karakteristik informasi *broadscope, timeliness, aggregation* dan *integration* dapat berperan sebagai variabel intervening pada hubungan antara ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial. Berdasarkan argumen dan temuan-temuan penelitian sebelumnya maka dikemukakan hipotesis sebagai berikut :

H_4 : Ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial melalui karakteristik informasi (i) *broadscope* (ii) *timeliness* (iii) *integration* dan (iv) *aggregation.*

BAB III
METODA PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Disebut kuantitatif karena menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik serta menitik beratkan pada pengujian hipotesis. Jenis penelitian ini bersifat kausal. Bersifat kausal karena, penelitian ini berusaha untuk mengetahui bagaimana suatu variabel dapat mempengaruhi perubahan-perubahan dalam variabel lainnya.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau tanpa melalui media perantara. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa data yang diperoleh dari jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada responden dengan menyebarkan kuesioner pada sampel dari populasi yang telah ditentukan.

3.2 Metoda Pengumpulan Data

Metoda pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metoda survey melalui pengisian kuesioner. Pada penelitian ini kuesioner disampaikan secara langsung kepada masing-masing responden dengan tujuan untuk mengantisipasi rendahnya tingkat responden. Selanjutnya kuesioner yang telah diisi atau dijawab akan diambil oleh peneliti sesuai waktu yang telah

ditentukan sebelumnya. Kuesioner yang diajukan dalam penelitian ini terdiri dari 42 pertanyaan atau pernyataan dengan menggunakan skala *likert* 1 sampai dengan 5 untuk setiap jawaban.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *middle manager* dan *low manager* perusahaan pembiayaan yang secara individu akan dijadikan sebagai unit analisis. Penelitian ini menggunakan responden yang terdiri dari kepala cabang atau manajer, dan *supervisor* pada perusahaan pembiayaan yang terdapat di Kota Metro dan Kota Bandar Lampung. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metoda *purposive sampling*, yaitu pemilihan anggota sampel yang didasarkan pada kriteria tertentu atau ciri tertentu yang dimiliki oleh sampel tersebut. Kriteria yang harus dipenuhi oleh sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manajer yang sudah menduduki jabatannya selama lebih dari 1 tahun.
2. Seluruh manajer yang mempunyai jumlah staf minimal 3 orang.
3. Manajer yang mengetahui kinerja dalam aktivitas manajemen dan terdapat pelimpahan wewenang dari atasan ke bawahan. Penentuan kriteria tersebut dengan pertimbangan bahwa manajer sebagai sampel penelitian diharapkan dapat merespon penelitian ini.

3.4 Variabel Penelitian

3.4.1. Variabel Eksogen

Variabel eksogen adalah variabel yang menjelaskan atau variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan dan timbulnya variabel endogen. Variabel eksogen dalam penelitian ini adalah ketidakpastian lingkungan (X).

3.4.2. Variabel Endogen

Variabel endogen adalah variabel yang nilainya dipengaruhi atau ditentukan oleh adanya variabel lain di dalam model yang menjadi akibat karena adanya variabel eksogen. Variabel endogen dalam penelitian ini adalah kinerja manajerial (Y_2).

3.4.3. Variabel Intervening

Variabel intervening adalah variabel yang bertindak sebagai perantara dalam hubungan antara variabel eksogen dengan variabel endogen. Variabel intervening dalam penelitian ini adalah sistem informasi akuntansi manajemen (Y_1).

3.5. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

Variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan instrumen yang telah digunakan dan dikembangkan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, karena dimungkinkan telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Masing-masing definisi operasional variabel dan pengukurannya akan dijelaskan sebagai berikut :

1. **Ketidakpastian Lingkungan**

   Ketidakpasitan lingkungan adalah ketidakmampuan seseorang untuk memprediksi keadaan dimasa yang akan datang secara tepat dan akurat dari seluruh faktor yang secara langsung dapat mempengaruhi prilaku seseorang dalam pembuatan keputusan. Variabel ketidakpastian lingkungan diukur dengan menggunakan indikator kurangnya informasi, ketidakmampuan mengetahui hasil, dan ketidakmampuan menentukan kemungkinan yang dikembangkan oleh Duncan (1972) dalam Kartika (2010). Indikator pertanyaan terdiri dari 12 item dengan point skala likert 1 – 5. Skala 1 menunjukan persepsi responden terhadap ketidakpastian lingkungan yang tinggi dan sebaliknya skala 5 menunjukan

persepsi responden terhadap ketidakpastian lingkungan rendah. Hal ini dikarenakan pertanyaan atau pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner dalam bentuk negatif.

2. Kinerja Manajerial

Kinerja manajerial adalah kemampuan atau prestasi yang telah dicapai oleh para personil atau sekelompok orang dalam suatu organisasi untuk melaksanakan fungsi, tugas serta tanggung jawabnya dalam menjalankan kegiatan perusahaan seefektif mungkin untuk mencapai tujuan organisasi. Variabel kinerja manajerial diukur dengan menggunakan kuesioner *self-rating* dimana kuesioner ini mengukur kemampuan diri sendiri dari para manajer dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajerial yang terdiri dari delapan dimensi kinerja personal dan satu dimensi kinerja secara menyeluruh.

Variabel diukur menggunakan instrumen *self-rating* yang dikembangkan oleh Mahoney *et al*. (1963) dalam Wirjono (2013) dengan 9 item pertanyaan yang terdiri dari dimensi perencanaan, investigasi, koordinasi, evaluasi, pengawasan, pemilihan staf, negosiasi, dan perwakilan atau representasi. Instrumen kinerja Manajerial diukur dengan skala *likert* 1-5. Skala penilaian 1 sampai 2 mencerminkan kinerja dibawah rata-rata, skala 3 mencerminkan kinerja rata-rata, 4 sampai 5 mencerminkan kinerja diatas rata-rata.

3. Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (SIAM)

Sistem informasi akuntansi manjemen dalam hal ini adalah sumber informasi utama yang di desain untuk menyediakan informasi, baik informasi keuangan maupun non kuangan yang digunakan untuk membantu pelaksanaan kegiatan manajerial dalam pengambilan keputusan. Instrumen yang digunakan untuk

mengukur keandalan sistem informasi akuntansi manajemen adalah dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Chenhall dan Morris (1986) dalam Wirjono (2013). Instrumen ini digunakan untuk mengukur persepsi responden atas kemampuan sistem informasi akuntansi manajemen dengan karakteristik informasi *broadscope, timeliness, integration,* dan *aggregation* yang terdiri dari 21 pertanyaan untuk empat karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen dengan point skala likert 1 – 5. Skala 1 untuk ”sangat tidak tersedia” merepresentasikan sistem informasi akuntansi manajemen sangat tidak tersedia, dan skala 5 untuk “sangat tersedia” merepresentasikan sistem informasi akuntansi manajemen sangat tersedia. Secara ringkas definisi operasional variabel dan skala pengukurannya dapat dilihat dalam tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1. Devinisi Operasional Variabel

NO	Variabel	Devinisi	Dimensi	Indikator	Skala
1	Ketidakpastian lingkungan	Ketidakpastian lingkungan sebagai keterbatasan individu dalam menilai probabilitas gagal atau berhasilnya keputusan yang telah dibuat. Indikator tentang ketidakpastian lingkungan ini dikembangkan oleh Duncan (1972) dalam Kartika (2010)	Kurangnya informasi	1. Keputusan 2. Sikap 3. Pekerjaan	*Ordinal*
			ketidakmampuan mengetahui hasil	1. Penyesuaian 2. Tindakan	
			Ketidakmampuan memprediksi	1. Metode 2. Faktor eksternal 3. Harapan 4. Tugas	
2	Sistem informasi akuntansi manajemen	Sistem informasi akuntansi manajemen merupakan sistem formal yang dirancang secara efektif untuk menyediakan informasi yang bermanfaat bagi manajer. Indikator ini dikembangkan oleh Chenhall dan Morris (1986) dalam Wirjono (2013).	*Broad scope*	1. Informasi internal 2. Informasi eksternal 3. Informasi ekonomi 4. Informasi non ekonomi 5. Informasi keuangan 6. Informasi non keuangan	*Ordinal*
			Timeliness	1. Kecepatan. 2. Otomatisasi 3. Frekuensi laporan.	
			Aggregation	1. Fungsional. 2. Periode waktu. 3. Analisis perbandingan. 4. Format model keputusan. 5. Pemisahan biaya.	
			Integration	1. Pengaruh 2. Target. 3. Dampak keputusan.	

NO	Variabel	Devinisi	Dimensi	Indikator	Skala
3		Kinerja para individu anggota organisasi dalam kegiatan-kegiatan manajerial seperti perencanaan, investigasi, koordinasi, supervisi, pengaturan staf (staffing), negosiasi dan representasi. Indikator ini dikembangkan oleh Mahoney, *et al* (1963) dalam Wirjono (2013).	Perencanaan	Menentukan tujuan, kebijakan dan perencanaan	*Ordinal*
			Investigasi	Mengumpulkan dan menyiapkan informasi, berbentuk catatan, laporan dan rekening	
			Koordinasi	Tukar menukar informasi dengan manajer di bagian lain	
			Evaluasi	Menilai dan mengukur proposal, kinerja yang diamati atau dilaporkan	
			Pengawasan	Mengarahkan, memimpin dan mengembangkan bawahan	
			Pemilihan staf	Mempertahankan angkatan kerja	
			Negosiasi	Pembelian, penjualan untuk barang dan jasa	
			Representasi	Promosi	
			Kinerja secara menyeluruh	Evaluasi	

3.6. Metoda Analisis Data

Analisis data merupakan bagian dari proses pengujian data yang hasilnya akan digunakan sebagai bukti untuk menarik kesimpulan dalam penelitian. Tujuan dilakukannya analisis data adalah untuk mendapatkan informasi relevan yang terkandung dalam data tersebut dan hasilnya dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan. Alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan metoda *Structural Equation Model* (SEM). Penggunaan model persamaan tersebut dengan aplikasi program *Partial Least Squares* (PLS) versi *2.0.m.*

Menurut Jogiyanto dan Abdillah (2014) PLS (*Partial Least Square*) adalah analisis persamaan struktural berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural. Model pengukuran digunakan untuk uji validitas dan reabilitas, sedangkan model struktural digunakan untuk uji kausalitas atau pengujian hipotesis dengan model prediksi. Penggunaan PLS dimaksudkan karena metoda tersebut tidak membutuhkan data

yang terdistribusi normal atau sebuah penelitian dengan sampel yang sedikit. Metoda analisis yang dilakukan antara lain :

3.6.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran secara umum mengenai data responden penelitian, namun tidak digunakan untuk membuat kesimpulan. Statistik deskriptif mencakup nilai rata-rata dari jawaban responden untuk selanjutnya ditarik kesimpulan pada setiap pertanyaan dari masing-masing variabel.

3.6.2. Pengukuran Model

Pengukuran model atau sering disebut *outer model* adalah pengujian yang dilakukan terhadap indikator yang membentuk variabel laten eksogen. Model ini menspesifikasikan hubungan antara variabel laten dengan indikator-indikatornya atau dapat dikatakan bahwa *outer model* mendefinisikan bagaimana setiap indikator berhubungan dengan variabel latennya. *Outer model* digunakan untuk menilai validitas dan reabilitas model. Data yang dihasilkan dari penggunaan instrumen penelitian dievaluasi melalui uji validitas dan uji reabilitas.

3.6.2.1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji kemampuan suatu indikator dalam mengukur variabel laten. Ghozali (2013) menyatakan bahwa suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas data pada penelitian ini menggunakan *Partial Least Square* (PLS) dengan menguji validitas *convergent* dan *discriminant*. Kriteria dari penilaian untuk uji validitas *convergent* dan *discriminant* dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2

Kriteria Penilaian Uji Validitas *Convergent* dan *Discriminant*

Validitas	Parameter	Kriteria Penilaian
Validitas *Convergent*	*Loading Factor*	a. > 0,70 untuk *confirmatory research* b. 0,50 – 0,60 untuk penelitian tahap awal pengembangan skala dianggap cukup.
	AVE *(Average Variance Extracted)*	> 0,50 untuk *confirmatory* dan *exploratory research*
Validitas *Discriminant*	*Cross Loading*	Diharapkan setiap blok indikator memiliki *loading* lebih tinggi untuk setiap variabel laten yang diukur dibandingkan dengan indikator untuk laten variabel lainnya.
	Akar AVE dan korelasi antar konstruk laten	Akar AVE > korelasi antar variabel laten.

3.6.2.2. Uji Reabilitas

Uji reabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi alat ukur dalam mengukur suatu konsep atau dapat digunakan juga untuk mengukur konsistensi responden dalam menjawab setiap item pertanyaan dalam kuesioner yang diajukan, apakah kuesioner tetap konsisten apabila digunakan lebih dari satu kali terhadap gejala yang sama serta pada waktu, lokasi, dan populasi yang berbeda dengan menggunakan alat ukur yang sama. Uji reliabilitas dilakukan dengan cara melihat *Composite Reliability* dan *Cronbach Alpha*. Menurut Ghozali (2013) suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel apabila memberikan nilai *Composite Reliability* > 0,70 dan *Cronbach Alpha* > 0,60.

3.6.3. Struktural Model

Struktural model digunakan untuk memprediksi hubungan kausalitas antar variabel laten yang melalui proses *bootstrapping* dan uji t-*statistic*. Model struktural dalam PLS dievaluasi dengan menggunakan R-*Square* untuk konstruk dependen dan nilai

koefisien *path* untuk uji signifikansi antar konstruk. Nilai R-*Square* merupakan uji *goodness fit model.* Perubahan nilai *R-square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen apakah mempunyai pengaruh yang *subtantive*. Semakin tinggi *R-square* maka semakin besar kemampuan variabel eksogen dalam menjelaskan variabel endogen. Chin (1998) membagi kriteria batasan nilai R^2 dalam tiga klasifikasi, yaitu 0,67 (kuat), 0,33 (moderat) dan 0,19 (lemah).

Estimate for Path Coefficients, merupakan nilai koefisen jalur atau besarnya konstruk laten. Nilai koefiaien *path* atau *inner model* menunjukkan tingkat signifikan dalam pengujian hipotesis. Signifikansi parameter yang diestimasi memberikan informasi yang sangat berguna mengenai hubungan antara variabel-variabel penelitian. Untuk menilai signifikansi model prediksi dalam pengujian *inner model* dapat dilakukan dengan melihat nilai probabilitas dan nilai t-stastistik. Dengan nilai probabilitas pada $\alpha = 5\%$. Nilai t-tabel untuk $\alpha = 5\%$ adalah 1,96. Sehingga hipotesis yang diajukan diterima dan signifikan jika nilai dari t-statistik > 1,96.

BAB V
PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini menguji tentang pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial dengan menggunakan sistem informasi akuntansi manajemen sebagai variabel intervening. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ketidakpastian lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial, hal ini tidak mendukung hipotesis.
2. Ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap karakteristik informasi *broadscope, timeliness, integration,* dan *aggregation.* Hal ini mendukung hipotesis.
3. Karakteristik informasi *broadscope* dan *integration* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja manajerial. Sedangkan karakteristik informasi *timeliness* dan *aggregation* tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial.
4. Karakteristik informasi *broadscope* dan *integration* memediasi hubungan antara ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial. Sedangkan karakteristik informasi *timeliness* dan *aggregation* tidak memediasi hubungan antara ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang mungkin berdampak terhadap hasil penelitian antara lain:

1. Jumlah indikator pada variabel karakteristik informasi *broadscope* dan *aggregation* setelah dilakukan eliminasi sangat sedikit, jumlah indikator yang sedikit bisa menyebabkan masalah identifikasi ketika data diolah.
2. Penilaian kinerja manajerial dalam penelitian ini dilakukan dengan membagi kuesioner kepada para manajer untuk menilai kinerjanya sendiri, sehingga kemungkinan bias bahwa manajer tersebut cenderung subjektif dalam menilai kinerja yang lebih tinggi atas dirinya sendiri. Untuk itu disarankan bagi peneliti berikutnya agar penilaian kinerja harus diberikan kepada atasan manajer sehingga keadilan dalam penilaian dapat terjamin.
3. Penelitian ini murni dilakukan dengan metode survei dan menggunakan kuesioner serta belum dilengkapi dengan metode wawancara sehingga kemungkinan jawaban responden belum sepenuhnya menggambarkan keadaan yang sebenarnya.
4. Responden dalam penelitian ini hanya sebatas manajer pada Perusahaan Pembiayaan di Kota Bandar Lampung dan Kota Metro sehingga belum dapat digeneralisasikan untuk seluruh perusahaan di luar Lampung.

5.3. Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan di atas, maka penulis dapat memberikan saran yang perlu diperhatikan untuk peneliti selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Jumlah indikator tiap konstruk dalam penelitian ini ada yang hanya tiga indikator sehingga jumlah indikator yang sedikit bisa menyebabkan problem identifikasi ketika data diolah dengan PLS, untuk itu disarankan dalam

penelitian mendatang menggunakan jumlah indikator yang lebih banyak untuk setiap konstruknya.

2. Mengingat variasi kinerja manajerial 52,64% tidak dapat dijelaskan dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan menambahkan variabel-variabel kontijensi lainnya. Beberapa variabel yang dapat penulis ajukan disini adalah variabel ketidakpastian tugas, desentralisasi, komitemen organisasi dan strategi bisnis.

5.3. Implikasi

Terlepas dari berbagai keterbatasan yang ada, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan praktek akuntansi manajemen dan sistem informasi, khususnya yang berhubungan dengan penyediaan informasi dan penggunaan informasi tersebut. Karena bagaimanapun informasi dengan karakteristik tertentu akan sangat bermanfaat bila digunakan oleh pemakai informasi yang tepat. Peneliti mengharapkan hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi para perancang sistem informasi akuntansi manajemen di berbagai perusahaan serta dapat menambah referensi dan mendorong dilakukannya penelitian-penelitian lebih lanjut di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

Akhmad, Subkhi dan Moh. Jauhar. 2013. *Pengantar Teori dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Bangun, Nurainun dan Munawar Muchlish. 2013. Analsis Hubungan Ketidakpastian Lingkungan dan Kinerja Manajerial Melalui Sistem Akuntansi Manajemen. *Jurnal Akuntansi. Vol. XVII, No. 01, Hal 117-131.*

Chenhall, Robert H., and Morris, Deigen.. 1986. The Impact of Structure, Environment, and Interdependence on the Perceived Usefulness of Management Accounting Systems. *The Accounting Review, Vol. 61, January, pp.16-35.*

Chia, Yew Ming. 1995. Decentralization, Management Accounting System (MAS) Information Characteristics and Their Interaction Effect on Managerial Performance: A Singapore Study. *Journal of Bussiness Finance and Accounting, September, pp. 811-830.*

Chin, W.C. and Todd, P.A. 1995. On the Use, Usefulness and Ease of Use of Structural Equation Modelling in MIS Research: A Note of Caution. *MIS Quartely, Vol. 19 No. 2, pp 234-46.*

Chin, W. W. 1998. *The Partial Least Squares Approach for Structural Equation Modeling. In G. A. Marcoulides* (Ed.). Modern Methods for Business Research (pp.295-236). London: Lawrence Erlbaum Associates.

Daft, Richard L. 2010. *Era Baru Manajemen Edisi Kesembilan, buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.

Desmiyawati. 2010. Pengaruh Desentralisasi, Ketidakpastian Lingkungan dan Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial. *Pekbis Jurnal, Vol.2, No.3, Hal. 346-354.*

Duncan, R.B. 1972. Characteristics of Organizational Environments and Perceived Environmental Uncertainty. *Administrative Science Quarterly. Vol. 17 No. 3, hal. 313-327.*

Fahmi, Irham. 2010. *Manajemen Kinerja*. Bandung: Alfabet.

Fiolita, Nicky. 2015. Pengaruh Intensitas Kompetisi dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Organisasi dengan Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Asuransi di Kota Pekanbaru). *Jom FEKON Vol. 2 No. 2.*

Fitrianingrum, Dona dan Provita Wijayanti. 2011. Ketidakpastian Lingkungan, Desentralisasi, Terhadap Hubungan Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen dan Kinerja Manajerial. *EKOBIS Vol.12, No.2, hal: 177 – 191.*

Galbrairh, J. 1973. *Designing Complex Organizations, Reading.* Mass: Addison Wesley Publishing Company.

Gerloff, Edwin A. 1985. *Organizational Theory and Design: a strategic approach for development.* McGraw-Hill Book Company.

Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Edisi Ketujuh*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gordon, L.A. and Narayanan, V.K. 1984. Management Accounting Systems, Perceived Environmental Uncertainty and Organization Structure: An Empirical Investigation. *Accounting, Organizations and Society*. *Vol. 9, No.1, pp. 33-47.*

Govindarajan, V. 1986. Impact of Participation in The Budgetary Process on Managerial Attitudes and Performance: Universalitic and Contingency Perspective. *Decision Sciences 17: 496-516.*

Gul, Ferdinand A. and Yew Ming Chia. 1994. The Effects of Management Accounting Systems, Perceived Environmental Uncertainty and Decentralization on Management Performance: A Test of Three-Way Interaction. *Accounting*, Organization and Society. Vol.19, No.4/5, pp. 413 – 426.

Hansen, Don R. dan Maryanne M. Mowen. 2011. *Akuntansi Manajerial Edisi 8.* Jakarta: Salemba Empat.

Herawati, Tuti, Yatmi Fatma dan Laela Sari. 2015. Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan dan Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial. *Study Accounting Research. Vol XII, No.1, hal. 29-38.*

Herdiansyah, Singgih dan Andri Prastiwi. 2012. Pengaruh Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen dan Desentralisasi Terhadap Kinerja Manajerial dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Volt. 4 No. 2*

Iba, Zainuddin. 2012. Hubungan Karakteristik Informasi Yang Dihasilkan Oleh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Pada PT. Eurotek Jaya Perkasa Bogor. *Jurnal Kebangsaan. Vol. 1 No. 2, Juli, PP 36 – 44*.

Jogiyanto, H,M. dan Abdillah Willy. 2014. *Konsep dan Aplikasi PLS (Partial Least Square) untuk penelitian empiris*. BPFE Universitas Gajah Mada.

Kartika, Andi. 2010. Pengaruh Komitmen Organisasi dan Ketidakpastian Lingkungan dalam Hubungan Antara Partisipasi Anggaran dengan Senjangan Anggaran (Studi Empirik Pada Rumah Sakit Swasta di Kota Semarang). *Kajian Akuntansi, Vol. 2 No. 1, Hal: 39 – 60.*

Lathifah, Ifah. 2012. Peran Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen Sebagai Mediator Hubungan Antara Ketidakpastian Lingkungan Dengan Kinerja Manajerial. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan, Vol.2 No. 2, Pp 313-322.*

Mahoney, T.A, T. H. Jerdee And S.J. Caroll. 1963. *Development Of Managerial Performance: A Research Approach*. Cincinnati: South Western Publishing.

Mardiasmo. 2004. *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah.* Yogyakarta: Andi.

Mia, L. and Chenhall, R.H. 1994. The Usefulness of Management Accounting System, Functional Differentiation and Managerial Effectiviness. *Accounting Organization and Society, 19, 1-13.*

Mia, L. and Clarke, B. 1999. Market Competition, Management Accounting Systems and Business Unit Performance. *Management Accounting Research. Vol. 10 No. 2, pp. 137-158.*

Nawawi, Ismail. 2013. *Budaya organisasi kepemimpinan dan kinerja*. Jakarta: PT. Fajar Iterpratama Mandiri.

Nurlaila. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia I.* Ternate: Penerbit LepKhair.

Otley, D.T. 1980. The Contingency Theory of Management Accounting Achievement and Prognosis. *Accounting Organizations and Society, Vol. 5 No.4 hal. 413-428.*

Putri, Lisa Khairina. 2014. Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan dan Strategi Bisnis Terhadap Kinerja Manajerial dengan Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa Perhotelan di Kota Padang dan Kota Bukittinggi). Universitas Negeri Padang.

Robbins, Stephen. 1990. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Prehalindo.

Setiawan, Antonius Singgih. 2012. Ketidakpastian Lingkungan Memoderasi Hubungan Antara Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan di Kota Palembang). *Jurnal Akuntansi, Vol. XVI No. 01, hal 99-111*.

Siregar, Baldric, Bambang Suripto, Dodi Hapsori. dkk. 2013. *Akuntansi Biaya Edisi Kedua*. Jakarta: Salemba Empat.

Solechan, Achmad dan Ira Setiawati. 2009. Pengaruh Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen dan Desentralisasi sebagai Variabel Moderating Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di Kabupaten Semarang)". *Fokus Ekonomi, Vol.4 No. 1, PP 64-74.*

Susilo, L. J. dan Kaho, V. R. 2011. *Manajemen Risiko Berbasis ISO 31000*: Untuk Industri non-perbankan.

Urbach, N., dan Ahlemann, F. 2010. Structural Equation Modeling in Information System Research Using Partial Least Square. *Journal of Information Technology Theory and Application. 11 (2): 5-39.*

Wirjono, Endang Raino. 2013. Hubungan Antara Sistem Akuntansi Manajemen dan Ketidakpastian Lingkungan yang Dirasakan Terhadap Kinerja Manajerial. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis, Vol. 8, No. 1.*

Yazid, Helmi. 2012. Pengaruh Ketidakpastian Tugas dan Desentralisasi Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Sistem Akuntansi Manajemen Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada PT.Gunanusa Utama Fabricators). *Jurnal Akuntansi, Vol. 1, No. 1, PP 53– 56.*

Yuliansyah, Y., Bui, B., & Mohamed, N. 2016. How Managers Use PMS to Induce Behavioural Change in Enhancing Governance.

Yuliansyah, Y., & Khan, A. A. 2017. A revisit of the participative budgeting and employees' self-efficacy interrelationship – empirical evidence from Indonesia's public sector. ***International Review of Public Administration***, 22(3): 213-230.

Yuliansyah, Y., & Razimi, M. 2015. Non-financial performance measures and managerial performance: the mediation role of innovation in an Indonesian stock exchange-listed organization. ***Problems and Perspectives in Management***, 13(4): 135-145.